

## Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Berdoa di TK Negeri 1 Brang Ene

Briyantika Puji Lestari<sup>1</sup>, Nidaul Hasanah<sup>2</sup>, Fadilatul Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, <sup>2</sup>Universitas Terbuka  
briyantika.puji.lestari@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

---

### Abstract

*Spiritual intelligence is how humans can relate to the creator. and the ability of humans to recognize the potential of nature in themselves and feel under the supervision of their God. Stimulation programs to develop spiritual intelligence in children can be carried out through a prayer habituation program so that children can internalize an activity through spontaneous activities in the form of monitoring children's behavior, through giving reinforcement, and awards to motivate children to carry out various religious activities. The purpose of this study was to determine the improvement of early childhood spiritual intelligence through the method of habituation to prayer at State Kindergarten 1 Brang Ene, West Sumbawa Regency. This research is a classroom action research (PTK) that uses the Kemmis and Mc Tanggart model. In this study there were 2 cycles, each cycle consisted of 4 meetings with descriptive qualitative research. Based on the results of research on improving the spiritual intelligence of early childhood through the bedoa habituation method. it can be concluded that in the first cycle of action there were 6 children starting to develop. And in the action of cycle II children who developed very well (BSB) there were 13 children. so that the results of this study indicate that the prayer habituation method is said to be successful in improving children's spiritual intelligence.*

**Keywords:** Spiritual Intelligence, Prayer Habituation Method, Children

### Abstrak

Program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak dapat dilakukan melalui program pembiasaan berdoa agar anak-anak dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan perilaku anak, melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan berdoa di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Pada penelitian ini terdapat 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan berdoa, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 6 anak mulai berkembang (MB). Dan pada tindakan siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSB) terdapat 13 anak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode pembiasaan berdoa dikatakan berhasil untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

**Kata kunci:** Kecerdasan Spiritual, Metode Pembiasaan Berdoa, Anak

---



## PENDAHULUAN

Sebagai pendidik anak usia dini maka kita berkewajiban untuk memahami dengan stimulasi pembelajaran yang tepat dan memahami arti dari Pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan No. 20 Th. 2003, Ps.1, Butir 14, dan orang tua juga berperan ikut serta dalam menstimulasi perkembangan anak terutama aspek nilai agama dan moral atau yang berkaitan dengan kecerdasan spritual anak. Stimulasi bagi anak usia dini adalah yang dapat merangsang kecerdasan anak baik dari kecerdasan intelektual, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan seni (Nuryanto, 2017). Sebagai makhluk tuhan yang maha esa maka kita akan mengenal namanya spiritual yang berasal dari kata spirit yang memiliki arti semangat untuk mencari sebuah tujuan atau makna dalam kehidupan yang berkaitan dengan keyakinan terhadap tuhan sang pencipta dan kecerdasan spiritual merupakan pusat paling mendasar dari semua kecerdasan yang dimiliki manusia, serta sebagai potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Kecerdasan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk manusia yang berkualitas (Afandi, 2023) Kecerdasan spiritual atau spiritual intelligences yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama (Harfiani, 2021). Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan (Utama, 2018). Pengembangan nilai agama dan moral pada dasarnya ialah proses fasilitas yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama dan nilai-niai moral, agar mereka menjadi orang-orang yang beragama dan bermoral baik (Susanti & Yasin, 2020). Nilai-nilai agama semakin mengikis apabila orang tua tidak mengasah dan mengembangkan pembiasaan nilai keagamaan sesuai syariat islam (Hafidz dkk., 2022a). Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang baik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin (Hasmiati, 2019).

Untuk mencapai hal tersebut baik orang tua maupun pendidik untuk bekerjasama dalam pendidikan kecerdasan spiritual anak karna orang tua merupakan pendidik yang utama dan sekolah yang pertama bagi anak-anaknya dan untuk mencerdaskan kemampuan dari enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif dan seni namun sebagian orang tua maupun pendidik kurang menyikapi hal tersebut. Padahal Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Depdiknas 2005:5). Bentuk usaha yang dilakukan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan (Abidin, 2019).

Keterampilan dalam pengendalian diri dan ibadah lainnya sesuai keyakinan bagi anak-anak tentu dengan bimbingan pendidik yang akan paham dengan kebutuhan perkembangan spiritual anak, Adapun Kecerdasan spiritual merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik, karena menurut Danah Zahar menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pusat paling mendasar dari semua kecerdasan yang dimiliki manusia, kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak di masa yang akan datang (Rahman dkk., 2020). Untuk mencapai semua itu maka orang tua maupun pendidik berupanya sebagai teladan bagi anak didiknya yang merupakan

kunci utama dalam upaya optimalisasi kecerdasan spiritual anak usia dini. Pendidikan keteladanan ini diperoleh dari orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Maupun sebagai pemberi kasih sayang dan juga motivasi. Adapun seorang pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya baik perkembangan jasmani maupun rohani untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan memahami arti dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, Dan Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual khususnya pada anak tidak cukup hanya saat mereka dewasa, Akan tetapi upaya pengembangannya dimulai dari sejak usia dini (PAUD). Anak usia dini menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) berada pada usia 0-8 tahun. Menurut NAEYC, anak usia dini adalah sekumpulan manusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan maupun perkembangan yang sering disebut juga sebagai masa keemasan (golden age).

Berdasarkan dari definisi tersebut maka seorang pendidik membutuhkan cara stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak maka seorang pendidik akan menggunakan metode pembiasaan berdoa karna metode pembiasaan merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Adapun proses pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, Untuk melakukan pembiasaan dibutuhkan seseorang yang bisa dijadikan suri tauladan atau seorang pendidik yang berkomitmen untuk mendidik khususnya kecerdasan spiritual anak dan bisa dilakukan dengan cara terbiasa. Seorang pendidik melakukan pembiasaan didasari dengan berbagai macam tujuan. Selain itu, pendidik juga harus berupaya meningkatkan kemampuan dirinya untuk memahami perkembangan anak sehingga bisa merancang kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang perkembangan spiritual anak dalam bentuk kegiatan yang rutin yang seharusnya dilakukan atau diperbuat satu sama lainnya dalam bergaul sesama teman di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam hal mengajarkan anak mengucapkan salam dan menjawab salam, Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, Mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah. Atau dilakukannya Praktik pembiasaan nilai keagamaan tidak lepas dari aturan kurikulum yang diterapkan di TK Negeri 1 Brang Ene yang mengacu pada konsep dasar pendidikan anak usia dini yakni enam aspek tumbuh kembang anak, indikator, usia anak. Pembiasaan nilai keagamaan salah satu perkembangan utama yang diimplementasikan di TK Negeri 1 Brang Ene. Melalui praktik ibadah yakni dengan pembiasaan senyum sapa, dan salam, pembiasaan hafalan, pembiasaan cerita islami, pembiasaan sholawat bersama, dari metode praktik pembiasaan nilai keagamaan ini dapat menginternalisasikan mengasah kecerdasan spiritual anak secara maksimal.

Mengasah kecerdasan spiritual anak akan membutuhkan suatu program pembiasaan keagamaan salah satu pembiasaan berdoa, Pembiasaan keagamaan perlu diajari sejak dini dengan membimbing untuk mengenalkan siapa itu Tuhan, apa saja Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan (Fuadah, 2013). Hal ini pendidik dapat mengenalkan dengan cara pembiasaan praktik ibadah seperti mengajarkan tata cara salat, cara berwudhu, cara berdoa, cara melafazkan ayat-ayat pendek pada kitab Al-Quran dan mengamalkan kebaikan. Dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan ini akan berdampak positif dengan kata lain mengurangi nilai-nilai yang berdampak negatif dalam proses tumbuh kembang anak-anak. Menurut zarqoni menyimpulkan penguatan nilai-nilai agama kepada anak dapat dilakukan pembiasaan, strategi pembelajaran yang integratif dan holistik untuk mendukung tumbuh kembang secara maksimal (Zurqoni & Musarofah, 2018). Pembiasaan pada dasarnya pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yaitu suatu kegiatan yang diamalkan oleh seseorang secara terus menerus untuk dijadikan sebagai kegiatan yang

rutin, Pembiasaan ini dapat terlihat dari kegiatan anak sehari-hari baik dari perilaku anak dalam berdoa maupun pada kegiatan lainnya, dan Menurut (Fadillah, 2013), "Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya baik saudara, keluarga terdekatnya ataupun bapak ibu serta guru yang mengajarnya." Maka pendidik dapat menerapkan perilaku berdoa yang baik dan benar dengan memberikan contoh. Pembiasaan perilaku berdoa adalah perilaku yang ditunjukkan anak secara otomatis dan diperoleh dari hasil kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, Sedangkan pengertian doa adalah wujud permohonan kepada Tuhan. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian doa adalah memuat harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan. Pengertian doa dalam Islam adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT. Pengertian doa ini dituturkan Imam Hafizh Ibnu Hajar dari Imam At-Thaibi dalam kitab Fathul Bari. Oleh sebab itu pendidik kembali menegaskan bahwa pembiasaan berdoa sangatlah tepat dilakukan pada anak-anak didik di TK Negeri 1 Brang Ene untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan sangat mengajurkan kepada orang tua ataupun pendidik untuk memusatkan perhatian mereka kepada anak dengan melakukan pembiasaan dalam hal kebaikan dan membantu mereka untuk memahami keadaan yang terjadi dalam kehidupan, Hal ini sangat penting karena memiliki manfaat bagi anak-anak yaitu meningkatkan kemampuan berdoa dan bagi guru dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif guru dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui metode pembiasaan berdoa serta memotivasi diri untuk selalu menjadi lebih baik dari sebelumnya. adapun hakikat anak usia dini yaitu anak merupakan peniru ulung, Sehingga melalui keteladanan yang ditunjukkan baik oleh orang tua maupun pendidik. Anak akan meniru jika hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan, karena anak akan memahami dan membiasakan dirinya dengan keteladanan tersebut. Dengan keteladanan dan pembiasaan yang bersumber pada ajaran nilai keagamaan akan membimbing anak menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan nilai keagamaan tersebut akan menuntun anak usia dini dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang (Zahra & Kuswanto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak kelompok A melalui metode pembiasaan berdoa, adapun permasalahan yang ditemukan selama penelitian kurangnya kemampuan berdoa pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK Negeri Brang Ene dan bagaimanakan kreatifitas guru dengan metode pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak atau lebih baik dari pada sebelumnya. Dan peran aktif seorang pendidik menstimulasi kegiatan pembiasaan keagamaan hususnya berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan. Dari beberapa artikel penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang menjadi titik kebaruan dalam artikel ini yaitu objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui metode pembiasaan berdoa yang ada di TK Negeri 1 Brang Ene.

## METODE

Penelitian ini merupakan penilitian tindakan kelas atau sering disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau penyempurnaan untuk meningkatkan proses dan praktek-praktek pembelajaran (Suhirman, 2021). Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, Sehingga penelitian harus tertuju atau mengenai hal hal yang terjadi didalam kelas. Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak kelompok A melalui metode pembiasaan berdoa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. peneliti ini mendeskripsikan atau menggambarkan hasil observasi dan wawancara. Jadi bentuk atau aktivitas yang akan diteliti di TK Negeri 1 Brang Ene adalah kegiatan pembiasaan Berdoa pada waktu sebelum dan setelah belajar, Sebelum dan sesudah makan atau doa-doa sehari-hari. Sedangkan bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Brang Ene yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan yang berasal dari wilayah yang berbeda serta guru TK kelompok A. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan pembiasaan berdoa diolah dengan tehnik analisis deskriptif. Tehnik analisis deskriptif yaitu sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan di buatkan visualisasinya (Isnaini, 2024). Tehnik analisis ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran serta data kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan pembiasaan berdoa. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar dari waktu pra-tindakan sampai dengan tindakan siklus II (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan penelitian dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh anak TK kelompok A, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pembiasaan anak-anak di TK Negeri 1 Brang Ene dalam penerapan kegiatan spiritual anak melalui pembiasaan keagamaan terutama pada kegiatan pembiasaan berdoa. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari pada bulan Mei tahun 2022, Sehingga peneliti dapat mengamati bahwa setiap hari peserta didik di TK Negeri 1 Brang Ene melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan antara lain mengucapkan salam dan menjawab salam disaat pulang maupun datang, Pembiasaan wudu' ini dilakukan sebelum sholat dhuha dan mengaji, adapun kegiatan nilai agama dan moral yang lainnya terlaksana pada saat kegiatan proses pembelajaran diantaranya dimulai dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Hafalan surat-surat pendek, Bersholawat, Melafazkan asmaulhusna serta menyebutkan nama-nama nabi, malaikat dan hari-hari besar agama, Hal ini dilaksanakan setiap harinya adapun program tahunan yang cukup menarik di TK Negeri 1 Brang Ene berbentuk kunjungan ketempat ibadah yaitu Masjid yang terdekat dan perayaan hari-hari besar agama islam seperti Maulid Nabi dan festival ramadhan yang merupakan program positif yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini, Dari hasil observasi/pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelompok A bahwa sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Awal Peneliti mengamati saat menerapkan kegiatan pengembangan nilai agama dan moral khususnya pada pembiasaan berdoa di kelompok A sebagian anak belum maksimal dalam mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, Doa sebelum dan sesudah makan serta doa-doa lainnya, Hal ini disebabkan karena kurangnya kehadiran peserta didik disemester sebelumnya, Sehingga tidak seoptimal pelafalan doa yang ada di kelompok B. karena pembiasaan yang diberikan dari awal ajaran baru bahkan tingakat kehadirannya lebih aktif. Hal ini tentu sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembiasaan pada anak harus sering distimulasi agar anak-anak terbiasa dengan aktivitas yang diberikan serta meningkatkan kehadiran peserta didik dengan kerjasama kedua belah pihak yaitu orang tua dan lembaga.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik dan salah satu orang tua peserta didik dengan hasil sebagai berikut, bahwa pendidik memiliki strategi yang dapat dilakukan di kegiatan pembiasaan perilaku berdoa yaitu pendidik selalu mengingatkan dan menjelaskan tentang bagaimana adab berdoa yang baik dan Pembiasaan perilaku berdoa dilakukan pada kegiatan sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan bermain dan lainnya di Taman Kanak-kanak. Strategi dalam membiasakan anak berdoa dengan perilaku yang benar sesuai dengan adab berdoa, Seperti anak diajak untuk duduk rapi dengan kaki disila dan menengadahkan kedua tangan, dengan suara yang terdengar jelas. Sedangkan Wawancara dengan Orang Tua peserta didik sebagai berikut, Bahwa Orang tua merupakan guru dan madrasah bagi anak-anaknya maka sudah seharusnya orang tua ikut serta dalam menjalankan program sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritua anak.

Adapun hasil wawancara terhadap salah satu anak didik dikelompok A terkait hafalan doa-doa sehari-hari, anak menjawab bahwa dia masih memerlukan bimbingan Guru yang lebih efektif terhadap dia yang baru aktif masuk sekolah di semester dua ini agar mudah melafalkan doa -doa meskipun sudah bisa tapi masih terbata-bata, Akan tetapi ada juga sebagian anak meskipun masih baru namun sudah mampu menghapalkan doa-doa tersebut karna anak tersebut melakukan pembiasaan berdoa dirumah, sehingga peneliti menguatkan wawancara kepada pendidik kelompok A dan wali peserta didik bahwa anak tersebut memang melakukan pembiasaan berdoa di luar lingkungan sekolah atau pembiasaan dilingkungan keluarga.

Pada siklus I, Peneliti dapat mengamati semua kegiatan pembiasaan, terutama pembiasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak husunya pada pembiasaan berdoa dan terdapat hasil yang diperoleh dari data awal melalui lembar observasi mengenai kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Brang Ene, Banyak menunjukkan kecerdasan spiritual anak mulai berkembang, hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak yang belum bisa mengucapkan doa-doa sehari-hari yang diterapkan disekolah, dan melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan karna sebagian peserta didik kurangnya kehadiran ataupun keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi setelah di lakukan perbaikan pada siklus II dengan perencanaan kegiatan yang lebih menarik dan memberikan motivasi berupa hadiah maupun pujian kepada peserta didik yang mampu melakukan kegiatan berdoa dengan baik serta pendidik lebih aktif memberikan contoh baik dari pembiasaan berdoa dan lainnya karna pendidik merupakan orang tua yang pertama disekolah sehingga pada siklus berikutnya terdapat perubahan yang sangat baik, Adapun hasil perbaikan peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui metode pembiasaan berdoa pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1 Keberhasilan Kecerdasan Spiritual Anak usia 4-5 tahun**

No	Nama	Siklus I				Siklus II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AAK				✓				✓
2	AR		✓				✓		
3	AN		✓				✓		
4	CM			✓					✓
5	FA				✓				✓
6	IB	✓					✓		
7	MBI		✓						✓
8	MR			✓					✓
9	SF			✓					✓
10	SA		✓						✓
11	SQ		✓						✓

12	SP			✓			✓
13	WAA		✓				✓
14	ZL	✓				✓	
15	ZP			✓			✓

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perbaikan Peningkatan Kecerdasan spritual Anak melalui metode pembiasaan berdoa baik pada Siklus I dan II**

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
BB	2	13%	0	0%
MB	6	40%	2	13%
BSH	4	27%	3	20%
BSB	3	20%	10	67%

Berdasarkan dari tabel tersebut pada siklus I, Dapat diuraikan bahwa anak belum berkembang berjumlah 2 orang anak 13%, Mulai Berkembang 6 orang anak atau 40% , 4 orang anak berkembang sesuai harapan atau 27% , dan 3 orang anak pada kreteria berkembang sangat baik atau 20%. Kondisi ini menjelaskan bahwa kecerdasan spritual anak melalui pembiasaan berdoa sangat kurang oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu meningkatkan kecerdasan spritual anak melalui metode pembiasaan berdoa , adapun hasil dari uraian tabel siklus II adalah bahwa Anak yang Belum Berkembang Tidak ada (0%) menariknya, tidak ada anak yang masih belum berkembang dalam kemampuan berdoa pada Siklus II. Ini bisa dianggap sebagai tanda bahwa pembiasaan berdoa yang dapat meningkatkan kecerdasan spritual pada anak, Telah efektif atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dalam siklus ini. Mulai Berkembang 2 orang anak atau 13%, masih berada pada tahap awal perkembangan dalam kemampuan berdoanya . Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 3 orang anak atau 20%, sedangkan mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spritual anak, sedangkan Berkembang Sangat Baik 10 orang anak atau 67%, artinya Sepuluh anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dianggap sebagai pencapaian yang signifikan dan menunjukkan peningkatan dalam pembiasaan berdoa sangat tepat. Dari tabel diatas terdapat Perubahan-perubahan yang menghasilkan peningkatan dalam kecerdasan spritual pada anak sehingga mencapai target yang diharapkan peneliti. Dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dengan metode pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spritual anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Brang Ene telah mengalami peningkatan yang berkembang sangat baik.

Keberhasilan metode pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spritual anak juga dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Hafidz & Rachmy, 2021) menunjukkan aktivitas berdoa dapat mengasah kecerdasan spritual anak berupa sikap perilaku baik, memiliki keyakinan hati nurani, kemampuan berpikir positif, dan memiliki keterampilan, serta berprestasi. Melihat capaian keberhasilan anak dengan kerjasama antara guru

dan orang tua dalam kegiatan aktivitas berdoa. Maka ada suatu kebiasaan yang terus menerus anak dalam belajar agama dengan melihat pola aktivitas berdoa setiap harinya.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mudah ditirukan oleh anak seperti pada penelitian (Hasanah, 2019) yaitu upaya yang dilakukan guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam berupa penanaman pembiasaan-pembiasaan sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam (didasarkan pada al-Qur'an dan hadits), seperti bacaan hadits dan penerapannya, doa-doa harian, surah-surah pendek, adab, praktek ibadah (wudhu', adzan dan iqomah, serta sholat) dengan penyampaian secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak.

Memberikan pembiasaan- pembiasaan pada anak usia dini maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual dengan kita mengasah kecerdasan dengan melalui beberapa tahapan seperti pemaparan hasil penelitian (Hafidz dkk., 2022b) dalam mengasah kecerdasan yaitu, (1) Bentuk pembiasaan keagamaan; pemberian hadiah, pemberian hukuman, pemberian nasehat, pembiasaan dengan keteladanan, dan pengondisian, (2) praktik pembiasaan keagamaan melalui metode; pembiasaan senyumsapa-salam, pembiasaan hafalan, pembiasaan cerita islami, pembiasaan tepuk dan lagu islami, dan pembiasaan praktik ibadah. (3) Implikasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual anak.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadikan acuan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun telah mengalami peningkatan yang berkembang sangat baik. Dengan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan pembiasaan nilai agama dan moral akan meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok A dengan metode pembiasaan berdoa pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Brang Ene, Maka dapat ditarik simpulan bahwa melalui metode pembiasaan berdoa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Brang Ene. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adanya peningkatan kecerdasan spiritual dari kondisi awal siklus I semulanya belum mencapai tujuan pembelajaran namun setelah metode pembiasaan berdoa sering dilaksanakn oleh seorang pendidik sehingga mengalami perubahan yang sangat baik. Di siklus II, Terbuktinya dari tindakan menunjukkan bahwa apabila guru TK menggunakan metode pembiasaan berdoa dalam proses pembelajaran maka kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun akan meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA*, 12(1), Article 1.
- Afandi, I. (2023). Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.216>
- Fadillah, M., & Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Fuadah, H. L. (2013). *Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.

- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022a). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022b). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa pada Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), Article 4.
- Harfiani, R. (2021). *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*. Umsu Press.
- Hasanah, F. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Muslimat Nu Nurud Dholam. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 02.
- Hasmiati, H. (2019). Membangun Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.88>
- Isnaini. (2024, Mei 17). Analisis Data Deskriptif: Pengertian, Jenis dan Langkah Umum. *Akademia*. <https://akademia.co.id/analisis-data-deskriptif-pengertian-jenis-dan-langkah-umum/>
- Nuryanto, S. (2017). Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(2), Article 2. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/article/view/41-55>
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Nur Faizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhirman, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.
- Susanti, U. V., & Yasin, A. (2020). Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak. *QURROTI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 2(2). <https://doi.org/10.36768/qurroti.v2i2.129>
- Utama, F. (2018). ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.59>
- Zahra, N. Q., & Kuswanto, K. kuswanto. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama. *Educatio*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>